

**PT Matahari Putra Prima Tbk
dan entitas anak**

Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
30 September 2011 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk 31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember	
			2010	2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3,28	887.673	2.565.235	2.252.173
Investasi jangka pendek	4,19,28			
- Pihak ketiga		309.842	44.545	94.368
- Pihak berelasi	7	550.000	1.345.000	1.070.000
Piutang	5			
Usaha		23.225	20.305	30.993
Lain-lain - bersih				
- Pihak ketiga		198.210	164.986	135.967
- Pihak berelasi	7	3.088	1.509	968
Persediaan	6	1.231.197	969.713	1.171.805
Pajak dibayar di muka	15	76.363	102.164	111.782
Biaya dibayar di muka				
- Pihak ketiga		98.754	102.129	133.175
- Pihak berelasi	7	16.048	14.104	15.135
Aset lancar lainnya		298.274	65.220	49.873
Jumlah Aset Lancar		3.692.674	5.394.910	5.066.239
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi - bersih	7,30	2.891	1.113.357	9.447
Piutang jangka panjang lainnya	8	1.140.515	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	15	234.567	304.730	50.423
Investasi pada perusahaan asosiasi	7,9	28.670	29.667	31.500
Investasi jangka panjang lainnya	7,9	883.853	1.069.278	174.709
Aset tetap	7,10,30,36			
Nilai tercatat		3.069.942	2.933.233	4.000.233
Akumulasi penyusutan		(1.488.987)	(1.351.491)	(1.821.740)
Penurunan nilai aset tetap		(78.283)	(78.283)	-
Bersih		1.502.672	1.503.459	2.178.493
Sewa jangka panjang - bersih	11,36			
- Pihak ketiga		301.727	347.947	564.206
- Pihak berelasi	7	168.500	136.325	150.248
Uang muka sewa - bersih	7,12,30,36	1.341.655	1.340.049	1.988.478
Aset tidak lancar lainnya - bersih	7,19,30	404.299	180.878	346.401
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.009.349	6.025.690	5.493.905
JUMLAH ASET		9.702.023	11.420.600	10.560.144

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM (lanjutan)
30 September 2011 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk 31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember	
			2010	2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Hutang				
Usaha	13	893.840	987.993	1.294.678
Lain-lain	14,28	172.583	1.108.223	184.852
Hutang pajak	15	42.663	83.199	43.616
Beban masih harus dibayar	16,27	519.668	467.787	566.481
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Hutang bank	18,28	899.690	370.000	1.011.667
Hutang obligasi - bersih	4,19	338.959	-	-
Hutang lainnya	28	2.024	2.035	2.269
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	2.098	44.745	41.431
Jumlah Liabilitas Lancar		2.871.525	3.063.982	3.144.994
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Hutang pihak berelasi - bersih	7	991	6.284	5.520
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	15	1.980	1.070	-
Hutang <i>notes</i> - bersih	17,28	-	-	1.788.211
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Hutang bank	18,28,30	840.000	269.730	903.333
Hutang obligasi - bersih	19	186.376	523.666	521.807
Hutang lainnya	28	-	-	4.460
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	10.771	263.251	307.996
Liabilitas tidak lancar lainnya	27,28	128.954	98.585	322.796
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.169.072	1.162.586	3.854.123
Jumlah Liabilitas		4.040.597	4.226.568	6.999.117

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM (lanjutan)
30 September 2011 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk 31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember	
			2010	2009
EKUITAS				
Modal saham - Rp500 per saham				
Modal dasar - 10.800.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
5.576.546.800 saham pada				
30 September 2011 dan				
31 Desember 2010; dan				
4.721.073.575 saham pada				
31 Desember 2009	20	2.788.273	2.788.273	2.360.537
Tambahan modal disetor - bersih	21	324.652	324.652	(17.537)
Komponen ekuitas lainnya		1.052	1.028	(85.743)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	29	24.000	22.000	20.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.588.362	4.128.741	1.313.077
Modal saham diperoleh kembali	20	(123.236)	(123.236)	(123.236)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				
pemilik Entitas Induk		5.603.103	7.141.458	3.467.098
Kepentingan non-pengendali		58.323	52.574	93.929
Jumlah Ekuitas - bersih		5.661.426	7.194.032	3.561.027
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.702.023	11.420.600	10.560.144

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI INTERIM**

**Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)**

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010*
PENJUALAN DARI BELI PUTUS DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	22	6.479.439	6.150.702
PENJUALAN KONSINYASI	22	314.178	1.295.517
BIAYA KONSINYASI	22	<u>(262.776)</u>	<u>(929.890)</u>
KOMISI DARI PENJUALAN KONSINYASI		51.402	365.627
PENJUALAN BERSIH	22	6.530.841	6.516.329
BEBAN POKOK PENJUALAN	9,23	(5.360.953)	(5.003.719)
LABA KOTOR		<u>1.169.888</u>	<u>1.512.610</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	7,24,30	(223.066)	(452.496)
Beban umum dan administrasi	7,9,25,27	(875.803)	(1.020.057)
Jumlah Beban Usaha		<u>(1.098.869)</u>	<u>(1.472.553)</u>
LABA USAHA		<u>71.019</u>	<u>40.057</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN LAIN			
Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya - bersih	7,17,26	53.129	(66.585)
Laba pelepasan Entitas Anak - bersih	36	-	5.518.619
Lain-lain - bersih	9,15,17	49.467	(55.741)
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>102.596</u>	<u>5.396.293</u>
BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - Bersih	7,8	(997)	(1.924)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>172.618</u>	<u>5.434.426</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - Bersih	15,36		
Periode berjalan		(13.288)	(45.853)
Tanggungan		(71.073)	328.304
Bersih		<u>(84.361)</u>	<u>282.451</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>88.257</u>	<u>5.716.877</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		75.010	5.700.313
Kepentingan Non-Pengendali		13.247	16.564
		<u>88.257</u>	<u>5.716.877</u>
LABA PER SAHAM DASAR		<u>14</u>	<u>1.118</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN		<u>14</u>	<u>1.115</u>

*) Termasuk angka dari PT Matahari Department Store Tbk yang tidak lagi dikonsolidasi sejak 1 April 2010 (Catatan 1c)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
Laba Periode Berjalan		88.257	5.716.877
Pendapatan komprehensif lain:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		24	43
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		-	226
Jumlah Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan		88.281	5.717.146
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		75.034	5.700.582
Kepentingan Non-Pengendali		13.247	16.564
		88.281	5.717.146

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

Catatan	Komponen ekuitas lainnya				Saldo Laba		Modal Saham Diperoleh kembali	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya				
Saldo, 1 Januari 2010	2.360.537	(17.537)	989	(86.732)	20.000	1.313.077	(123.236)	3.467.098	93.929	3.561.027
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Mei 2010: Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	(85.716)	-	(85.716)	-	(85.716)
Pembagian dividen interim	29	-	-	-	2.000	(2.000)	-	-	-	-
Pelaksanaan waran menjadi modal saham	20,21	427.736	342.189	-	-	-	-	769.925	-	769.925
Pembayaran dividen tunai kepada pihak Non-Pengendali		-	-	-	-	(1.929.227)	-	(1.929.227)	(8.497)	(8.497)
Pelepasan Entitas Anak	36	-	-	-	-	-	-	-	(48.966)	(48.966)
Jumlah Pendapatan Komprehensif periode berjalan		-	43	226	-	5.700.313	-	5.700.582	16.564	5.717.146
Saldo, 30 September 2010	2.788.273	324.652	1.032	(86.506)	22.000	4.996.447	(123.236)	7.922.662	53.030	7.975.692
Saldo, 1 Januari 2011	2.788.273	324.652	1.028	-	22.000	4.128.741	(123.236)	7.141.458	52.574	7.194.032
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Februari 2011: Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	(1.613.389)	-	(1.613.389)	-	(1.613.389)
Pembayaran dividen tunai kepada pihak Non-Pengendali		-	-	-	2.000	(2.000)	-	-	(7.498)	(7.498)
Jumlah Pendapatan Komprehensif periode berjalan		-	24	-	-	75.010	-	75.034	13.247	88.281
Saldo, 30 September 2011	2.788.273	324.652	1.052	-	24.000	2.588.362	(123.236)	5.603.103	58.323	5.661.426

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		6.527.922	6.524.091
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		176.397	135.956
Pengeluaran kas untuk:			
Pembelian persediaan		(5.716.195)	(4.719.467)
Sewa		(385.979)	(389.735)
Gaji dan upah		(368.509)	(404.621)
Beban penjualan lainnya		(323.364)	(391.059)
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		(89.728)	755.165
Penambahan piutang lain-lain		(6.557)	(1.285)
Pendapatan lainnya		329.097	279.934
Beban lainnya		(504.661)	(722.084)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(271.849)	311.730
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek		837.323	481.348
Hasil penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih		196.465	5.048.158
Hasil penjualan aset tetap	9	13.993	20.377
Penambahan investasi jangka pendek		(306.862)	(543.796)
Penambahan aset tetap	9	(138.875)	(79.014)
Penambahan uang muka sewa		(20.719)	(2.961)
Penambahan aset lancar lainnya		(233.053)	(30.510)
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(242.713)	(141.636)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas investasi		105.559	4.751.966
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan hutang bank		2.245.000	-
Pendapatan bunga		137.187	202.760
Pembayaran dividen tunai oleh Perusahaan		(2.581.422)	(2.014.943)
Pembayaran hutang bank		(1.140.000)	(1.915.000)
Beban bunga dan pendanaan lainnya		(144.713)	(363.896)
Pembayaran dividen tunai kepada pihak kepentingan non-pengendali		(7.498)	(8.498)
Pengurangan hutang pihak berelasi		(3.543)	(1.626)
Penerimaan dari waran		-	769.925
Pembayaran <i>notes</i>		-	(1.694.177)
Pembelian kembali <i>notes</i>		-	(192.048)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.494.989)	(5.217.503)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.661.279)	(153.807)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3	2.565.235	2.252.173
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas		(16.283)	(14.888)
ENTITAS ANAK YANG TIDAK LAGI DIKONSOLIDASI - PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK		-	(338.517)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	887.673	1.744.961

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM (lanjutan)
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Informasi tambahan laporan arus kas:			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :			
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap		43.941	106.153
Reklasifikasi uang muka sewa ke sewa dibayar di muka		19.113	-
Reklasifikasi aset lancar lainnya ke investasi jangka panjang lainnya		1.000	-
Perolehan dari penjualan investasi pada Entitas Anak melalui piutang afiliasi		-	1.000.000
Perolehan dari penjualan investasi pada Entitas Anak melalui investasi jangka panjang lainnya		-	882.848

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan No. 2954. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 10 tanggal 4 Nopember 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-03447 tanggal 2 Februari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan utama usaha antara lain: (i) jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti kebutuhan sehari-hari, alat tulis, buku, mainan, obat-obatan, pakaian, perhiasan, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan elektronik, dan (ii) pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai Time Zone. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang, Jawa Barat.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan mengoperasikan toko di 83 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi mengoperasikan 68 gerai permanen dan 35 gerai non-permanen pusat hiburan keluarga, PT Times Prima Indonesia mengoperasikan 19 gerai, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan 2 mal dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 9 restoran dan outlet. Semua toko, pusat hiburan keluarga, mal dan restoran berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang diaktanotariskan dengan akta No. 142 tanggal 23 Juni 1997 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") No. S-1068/PM/2004 tanggal 28 April 2004, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi II Matahari dan Obligasi Syariah Ijarah I Matahari masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp150.000 di Bursa Efek Surabaya dinyatakan efektif. Kedua obligasi ini telah dilunasi sepenuhnya pada saat jatuh tempo bulan Mei 2009.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Catatan 20).

Berdasarkan Surat BAPEPAM dan LK No. S-2469/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar Rp350.000 dan Rp250.000 di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19) dinyatakan efektif.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua Entitas Anak sesuai dengan Prinsip Konsolidasi dalam Catatan 2b. Untuk tujuan penyajian, hanya Entitas-entitas Anak (baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung) yang memiliki jumlah aset di atas Rp10.000 yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Persentase Pemilikan			Jumlah Aset		
			Mulai Beroperasi	30 Sep 2011/ 31 Des 2010	31 Des 2009	30 Sep 2011	31 Des 2010	31 Des 2009
PT Matahari Pacific ("PT MP")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan dan jasa	-	100,00	100,00	2.048.792	1.984.022	25.039
PT Nadya Putra Investama ("PT NPI")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	1998	100,00	100,00	1.127.299	946.614	603.246
Tristar Capital Limited ("Tristar")	Labuan, Malaysia	Investasi	2007	100,00	100,00	364.950	313.836	330.898
PT Mentari Sinar Persada ("PT MSP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	-	333.805	220.775	-
PT Prima Gerbang Persada ("PT PGP")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa, perdagangan umum dan agribisnis	2009	100,00	100,00	262.724	204.105	179.686
PT Mulia Persada Pertiwi ("PT Mulia")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2011	100,00	-	70.941	17.500	-
PT Nadya Prima Indonesia ("PT NPrI", dahulu PT Matahari Mega Swalayan)	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	100,00	204.293	199.566	5.192
PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF")	Jakarta	Pusat hiburan keluarga	1995	50,01	50,01	179.304	174.197	170.479
PT Mitra Prima Kreasi ("PT MPK") *	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	-	114.872	122.040	-
PT Prima Cipta Lestari ("PT Prima")	Tangerang, Jawa Barat	Restoran	2009	100,00	100,00	60.794	63.107	65.318
PT Times Prima Indonesia ("PT TPI")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2008	100,00	100,00	51.909	56.787	58.568

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Persentase Pemilikan			Jumlah Aset		
			Mulai Beroperasi	30 Sep 2011/ 31 Des 2010	31 Des 2009	30 Sep 2011	31 Des 2010	31 Des 2009
PT Prima Mentari Persada ("PT PMP") *	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	-	30.956	7.557	-
PT Surya Persada Lestari ("PT SPL")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	-	27.774	7.507	-
Matahari Finance B.V. ("MF")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2006	100,00	100,00	26.100	29.248	37.662
Matahari International B.V. ("MIBV")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2009	100,00	100,00	22.813	22.213	1.981.275
PT Mitra Mega Lestari ("PT MML", dahulu PT Matahari Mega Toserba)	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	-	100,00	100,00	21.126	20.916	2.254
PT Taraprima Reksabuana ("PT TPRB")	Jakarta	Penjualan dan pemasaran air mineral	1998	100,00	100,00	21.068	20.857	17.890
PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE")	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	1994	99,20	100,00	15.469	2.880	5.678
PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS", dahulu PT Pacific Utama Tbk)*	Tangerang, Jawa Barat	Penjualan eceran	1982	-	90,76	-	-	1.516.268

* Termasuk Entitas-entitas Anak yang belum beroperasi

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan melakukan investasi pada MIBV sebesar 100%.

Pada tanggal 25 Nopember 2009, Perusahaan melakukan investasi pada PT MDS dengan kepemilikan sebesar 90,76%. Pembelian tersebut merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, dan dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (revisi 2004).

Berdasarkan *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 Januari 2010, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham PT MDS dengan harga sebesar Rp2.705,33 (dalam nilai penuh) per saham atau sebesar Rp7.164.309 kepada PT Meadow Indonesia, pihak yang ditunjuk sebagai pembeli oleh Meadow Asia Company Limited. Persetujuan atas Transaksi di atas telah diterima dari pemegang saham independen Perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2010. Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan telah menyelesaikan Transaksi di atas. Oleh karena itu, sejak tanggal tersebut, laporan keuangan PT MDS tidak lagi dikonsolidasi dalam laporan keuangan Perusahaan.

Pada bulan September 2010, PT NPI dan PT MP melakukan investasi pada PT MPK, PT MSP dan PT PMP, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan September 2010, PT Matahari Mega Swalayan berubah nama menjadi PT Nadya Prima Indonesia.

Pada bulan Nopember 2010, PT Matahari Mega Toserba berubah nama menjadi PT Mitra Mega Lestari ("PT MML").

Dalam rangka restrukturisasi Entitas Anak yang telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Entitas Anak, pada bulan Nopember 2010 telah terjadi pengalihan kepemilikan beberapa Entitas Anak dalam Group Perusahaan. Transaksi pengalihan saham-saham ini merupakan transaksi internal dan tidak mengakibatkan perubahan pengendalian Perusahaan atas Entitas Anak.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang masing-masing diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 13 tanggal 14 Februari 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.; tanggal 14 Mei 2010 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 40 tanggal 14 Mei 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.; dan tanggal 24 April 2009 yang telah diaktanotariskan dengan akta No.49 tanggal 22 Mei 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	DR. Cheng Cheng Wen
Komisaris Independen	Jonathan L. Parapak
	John Bellis
	DR. Adrianus Mooy
	Ganesh Chander Grover
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono
Presiden Direktur	Bunjamin Jonatan Mailool
Direktur	Lina Haryanti Latif
	Hendra Sidin
	Carmelito J. Regalado
	R. Soeparmadi

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011 dan 31 Desember 2010	31 Desember 2009
Ketua	Prof. DR. Adrianus Mooy	Jonathan L.Parapak
Anggota	Ridwan Masui	Lie Kwang Tak
	Jeffrey Turangan	R. Hikmat Kartadjoemena

Per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.I.5.

Per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, *corporate secretary* Perusahaan adalah Lina Haryanti Latif.

Perusahaan memiliki sekitar 11.200, 10.000 dan 19.400 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Peraturan BAPEPAM dan LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan SE-02/PM/2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan", sepanjang Peraturan BAPEPAM dan LK tersebut tidak diatur dan tidak bertentangan dengan PSAK.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar atau sebesar nilai aset bersih (*net assets value*), atau yang dinyatakan dengan metode ekuitas untuk perusahaan asosiasi dengan pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah rupiah Indonesia.

Standar Akuntansi Baru

Perusahaan telah menerapkan PSAK revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang mulai berlaku pada atau setelah 1 Januari 2011 pada laporan keuangan konsolidasi ini, yaitu:

- PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 1(revisi 2009) memperkenalkan terminologi baru (termasuk revisi judul atas laporan keuangan) dan perubahan format dan penyajian laporan keuangan yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:
 - Neraca berubah nama menjadi Laporan Posisi Keuangan
 - Laporan Laba Rugi berubah nama menjadi Laporan Laba Rugi Komprehensif
 - Istilah aktiva menjadi aset, kewajiban menjadi liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan non-pengendali

PSAK revisian ini juga mengakibatkan beberapa penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan beban Perusahaan tidak mengalami perubahan. Beberapa akun pendapatan dan beban yang diakui langsung di bagian ekuitas Perusahaan sekarang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Perusahaan telah memilih untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam bentuk dua laporan, yaitu laporan laba rugi konsolidasi terpisah dan laporan pendapatan komprehensif konsolidasi.

Selain itu, PSAK ini juga mengubah penyajian kepentingan non-pengendali dari disajikan di antara liabilitas dan ekuitas menjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas dan juga tidak memperkenalkan adanya penyajian pos luar biasa dalam laporan keuangan. Atas adanya perubahan-perubahan ini, sesuai dengan periode komparatif yang disyaratkan PSAK 1 (revisi 2009), Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif penyajian pada laporan keuangan konsolidasi interim Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

- PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas
PSAK 2 (revisi 2009) memberikan tambahan pengaturan mengenai arus kas dari beberapa transaksi serta keuntungan atau kerugian dari transaksi tersebut yang tidak diatur secara eksplisit oleh PSAK 2 sebelumnya. Penerapan PSAK 2 (revisi 2009) tidak memberikan dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 3 (revisi 2010): Laporan Keuangan Interim
PSAK 3 (revisi 2010) memperkenalkan 2 bentuk laporan keuangan interim, yaitu laporan keuangan interim lengkap dan laporan keuangan interim ringkas. Lebih lanjut, PSAK 3 (revisi 2010) memberikan panduan mengenai komponen minimal, format dan isi laporan, serta periode pelaporan komparatif dalam laporan keuangan interim. Perusahaan telah memilih untuk menyajikan laporan keuangan lengkap dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi interim Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.
- PSAK 4 (revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 4 (revisi 2009) menghapuskan pengaturan bahwa entitas anak tidak dikonsolidasi apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara atau dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang. Berdasarkan PSAK 4 (revisi 2009) semua entitas anak harus dikonsolidasikan apabila perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak dan keberadaan hak suara potensial harus diperhitungkan dalam menilai keberadaan pengendalian. Penerapan PSAK 4 (revisi 2009) tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi
PSAK 5 (revisi 2009) mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal manajemen yang di-review secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan. PSAK 5 (revisi 2009) juga melakukan beberapa perubahan atas metodologi dan format dari pelaporan segmen. Dampak dari PSAK 5 (revisi 2009) atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan relatif kecil karena Perusahaan menetapkan pelaporan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) sama dengan bentuk primer pelaporan segmen yaitu segmen usaha berdasarkan PSAK 5 sebelumnya. Penerapan PSAK 5 (revisi 2009) mengakibatkan beberapa penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
PSAK 7 (revisi 2010) mengubah istilah "Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" menjadi "Pihak Berelasi", selain itu PSAK revisi ini memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Penerapan PSAK 7 (revisi 2010) mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- PSAK 8 (revisi 2010): Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
PSAK 8 (revisi 2010) mengatur mengenai kapan Perusahaan menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan dan pengungkapan yang dibuat Perusahaan tentang tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. PSAK revisi ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- PSAK 15 (revisi 2009): Investasi Pada Entitas Asosiasi
PSAK 15 (revisi 2009) menentukan bahwa pengaruh signifikan tidak hanya berdasarkan persentase kepemilikan yang ada, tetapi harus memperhatikan hak suara potensial. Selain itu, penerapan metode ekuitas berdasarkan PSAK revisi ini menghapuskan amortisasi atas goodwill. PSAK 15 (revisi 2009) tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- **PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak Berwujud**
PSAK 19 (revisi 2010) menambahkan pengaturan mengenai akuisisi aset tak berwujud yang merupakan bagian dari kombinasi bisnis, juga mengenai penentuan masa manfaat ekonomis untuk aset tak berwujud yang dapat terbatas maupun tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan masa manfaat tak terbatas tidak diamortisasi dan harus diuji untuk penurunan nilai aset setiap tahun. PSAK revisi ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- **PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan**
PSAK 23 (revisi 2010) tidak banyak berubah dibandingkan dengan PSAK 23 sebelumnya, namun PSAK revisian ini sudah dilengkapi dengan lampiran yang diadopsi dari appendix IAS 18. Penerapan PSAK revisi ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- **ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan**
ISAK 10 mengatur akuntansi untuk Perusahaan yang memberikan kredit loyalitas kepada pelanggan (seperti poin pelanggan) apabila pelanggan membeli barang atau jasa. Secara khusus, ISAK ini menjelaskan bagaimana Perusahaan harus mencatat pemberian barang secara gratis atau dengan memberikan potongan harga untuk pelanggan yang menebus poin mereka. Perusahaan menerapkan ISAK 10 pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Program loyalitas pelanggan yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan program jangka pendek sehingga penerapan ISAK 10 tidak memberikan dampak yang signifikan pada laporan keuangan Perusahaan, oleh karenanya, Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali efek penerapan ISAK 10 untuk periode sebelum 1 Januari 2011.
- **PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan**
PSAK 25 (revisi 2009) memberikan panduan pemilihan kebijakan akuntansi ketika tidak ada PSAK yang secara khusus berlaku untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya. PSAK revisian ini juga mengharuskan penerapan retrospektif atas suatu kebijakan akuntansi kecuali disyaratkan lain oleh penerapan PSAK awal atau tidak praktis untuk menentukan dampak periode spesifik atau dampak kumulatif perubahan tersebut. PSAK revisi ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- **PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset**
PSAK 48 (revisi 2009) memberikan pengaturan beberapa hal yang belum diatur di PSAK 48 sebelumnya diantaranya, beberapa aset tertentu yang harus diuji untuk penilaian penurunan nilai setiap tahunnya walaupun tidak ada indikasi penurunan nilai, pengaturan mengenai arus kas masa depan yang menggunakan valuta asing, dan cara melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill. PSAK revisi ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.
- **ISAK 17: Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai**
ISAK 17 mengharuskan Perusahaan untuk tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya yang berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan. ISAK ini tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 57 (revisi 2009): Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
PSAK 57 (revisi 2009) memberikan pengaturan lebih jelas mengenai provisi, yang harus diakui Perusahaan apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, selain itu PSAK ini juga mengatur lebih rinci masalah provisi yang berhubungan dengan restrukturisasi Perusahaan. Penerapan PSAK 57 (revisi 2009) tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Berikut adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2011, namun tidak relevan bagi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan:

- PSAK 12 (revisi 2009): Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis
- PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7: Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9: Perubahan Atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK 11: Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik
- ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Non-moneter Oleh Venturer
- ISAK 14: Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan yang material telah dieliminasi.

Nilai penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Entitas Anak dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan dalam "Komponen Ekuitas Lainnya".

Akun-akun Entitas Anak di luar negeri dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal pelaporan untuk akun laporan posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan untuk akun laporan laba rugi komprehensif. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak yang merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan/dikreditkan sebagai "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi periode bersangkutan, sedangkan untuk Entitas Anak yang bukan merupakan bagian integral dari Perusahaan didebitkan/dikreditkan ke akun yang disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan dalam "Komponen Ekuitas Lainnya".

Akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) di mana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat pada nilai buku. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan. Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi sebagai laba atau rugi sejak hilangnya sifat sepengendali antara entitas yang bertransaksi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Setara Kas

Setara kas meliputi semua investasi yang sangat likuid, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang.

Kas yang dibatasi penggunaannya (*sinking fund*) dicatat sebagai bagian dari investasi jangka pendek dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 19).

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi sebagian investasi jangka pendek Perusahaan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo meliputi sebagian investasi jangka pendek Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut (lanjutan):

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas (Catatan 2c); dan piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi (Catatan 2f) pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

4. Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meliputi sebagian besar investasi jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang pihak berelasi, pinjaman dan obligasi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi

Investasi terdiri dari:

1. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi Perusahaan dalam perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Suatu perusahaan dianggap sebagai perusahaan asosiasi apabila Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan tersebut. Pengaruh signifikan dianggap ada melalui penyertaan sedikitnya 20% tetapi tidak lebih dari 50%, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, selanjutnya disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi sebanding dengan persentase pemilikan pada perusahaan tersebut serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Goodwill yang terkait dengan perusahaan asosiasi pada saat perolehannya termasuk dalam nilai tercatat investasi. Amortisasi goodwill tersebut tidak diperkenankan.

Jika bagian Perusahaan atas rugi perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi kepemilikan Perusahaan dalam perusahaan asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kewajiban untuk mengakui tambahan kerugian melebihi kepemilikan Perusahaan hanya diakui sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, untuk melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

2. Investasi jangka panjang pada saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi yang nilai wajarnya tidak tersedia di mana Perusahaan mempunyai penyertaan dengan pemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar harga perolehan.

f. Piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang dihitung dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*), atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Sewa

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada di tangan *lessor* atau *lessee*. Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi periode berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Pendapatan sewa dari sewa operasi diamortisasi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Perjanjian sewa menyewa jangka panjang yang pembayaran nilai kontraknya dilakukan selama suatu periode tertentu yang lebih pendek dari masa sewanya, dibukukan pada saat perjanjian sewa menyewa tersebut berlaku dengan mendebit akun "Sewa Jangka Panjang" sebesar nilai kontrak dan mengkredit akun "Hutang Jangka Panjang - Hutang Lainnya" sebesar nilai kontrak yang belum dibayar.

Sewa jangka panjang yang umumnya untuk ruangan toko, diamortisasi dengan metode garis lurus, terhitung sejak dibukanya toko/perpanjangan sewa toko yang bersangkutan selama jangka waktu sewa. Bagian yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun direklasifikasi dan disajikan di aset lancar sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka".

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi periode yang bersangkutan.

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	Metode	Tahun	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	-
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 5	-
Peralatan dan instalasi	Saldo-menurun ganda	-	15% dan 25%
Kendaraan	Saldo-menurun ganda	-	50%
Mesin	Garis lurus	3 - 5	-

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Sesuai dengan PSAK 47 tentang "Akuntansi Tanah", Perusahaan mencatat harga perolehan tanah secara terpisah dari biaya pengurusan legal yang terjadi untuk memperoleh hak atas tanah serta pengeluaran untuk perpanjangan hak. Pengeluaran tersebut ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasi dan diamortisasi selama umur hukum hak.

k. Properti Investasi

Properti investasi (dibukukan pada "Aset Tidak Lancar Lainnya") dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

l. Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset

Laba atau rugi yang timbul dari pelaksanaan program restrukturisasi beberapa aset Perusahaan, yang meliputi transaksi penjualan dan penyewaan aset Perusahaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut.

m. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-review oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai. Atas efek ekuitas yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai yang signifikan atau berkepanjangan dibawah biaya perolehannya adalah merupakan suatu indikator bahwa efek tersebut mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti bahwa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, kerugian kumulatif atas aset tersebut yang terdapat pada bagian ekuitas harus dihapus dan diakui pada laba rugi periode berjalan. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi periode berjalan ini tidak boleh dipulihkan kembali.

n. Aset Tak Berwujud - Piranti Lunak Komputer

Biaya sehubungan dengan pembelian piranti lunak komputer dan biaya pemutakhirannya (dibukukan pada "Aset Tidak Lancar Lainnya"), ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 tahun.

o. Beban Emisi Obligasi/notes

Biaya emisi obligasi/notes dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/notes dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi/notes.

p. Obligasi Diperoleh Kembali

Perolehan kembali instrumen hutang yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan, diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan konsolidasi. Selisih antara nilai nominal instrumen hutang dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

q. Modal Saham Diperoleh Kembali

Modal saham diperoleh kembali yang disajikan dalam kelompok Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi, dinyatakan sebesar harga perolehan. Harga perolehan dari saham diperoleh kembali yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata.

Selisih antara harga perolehan dari modal saham yang diperoleh kembali dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahkan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahkan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan biaya konsinyasi dibukukan sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Pendapatan dari penjualan kartu pra-bayar (dikenal dengan nama "power card") oleh pusat hiburan keluarga pada awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan berdasarkan penggunaan *power card* sesungguhnya oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan koin diakui pada saat koin dibeli oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal pelaporan dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 serta tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual transaksi yang terakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sep 2011</u>	<u>30 Sep 2010</u>	<u>31 Des 2010</u>	<u>31 Des 2009</u>
USD1	Rp8.823	Rp8.924	Rp8.991	Rp9.400
SGD1	Rp6.796	Rp6.774	Rp6.981	Rp6.699

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan membentuk penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja No. 13").

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada hutang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

v. Pelaporan Segmen Operasi

Segmen Operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal manajemen yang di-review oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan. Perusahaan mengidentifikasi jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga sebagai segmen operasi Perusahaan. Aktivitas usaha diluar jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga disajikan dalam kategori lainnya karena belum memenuhi ambang batas kuantitatif sebagai segmen Operasi. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen operasi disajikan pada Catatan 31.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp70.010 dan Rp5.700.313. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 5.377.962.800 saham dan 5.100.081.829 saham masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - (iii) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor

- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personel manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

y. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan taksiran tersebut.

Estimasi, asumsi dan penilaian yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan, terutama adalah mengenai penentuan nilai penyisihan imbalan kerja, penilaian penurunan nilai aset, penentuan aset pajak ditangguhkan yang dapat direalisasi serta metode dan masa manfaat dalam penyusutan aset tetap.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Kas:			
Rupiah	15.616	13.704	41.906
Mata Uang Asing	48	55	56
Rekening giro:			
Rupiah			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	236.046	731.443	104.368
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	216.201	970.004	865.596
PT Bank Mega Tbk	41.096	299.392	64.873
PT Bank Central Asia Tbk	36.229	43.321	64.359
PT Bank Permata Tbk	2.218	5.266	349.224
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.177	20.162	311.278
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp50.000	37.579	53.767	45.293
Mata Uang Asing:			
Bank Julius Baer & Co. Ltd., Singapura	158.942	92.612	122.413
CIMB	98.438	301.073	102.488
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35	36	113.054
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp50.000	15.048	18.132	45.117
Deposito berjangka:			
Rupiah:			
CIMB	11.000	3.067	9.117
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10.000	10.000	10.000
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp10.000	8.000	3.201	3.031
Jumlah	887.673	2.565.235	2.252.173

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar 5% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, antara 6,75% sampai 8,5% dan antara 7% sampai 13,5% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Per tanggal 30 September 2011 tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 28.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Investasi pada dana yang dikelola (managed fund)</u>			
Pihak berelasi (Catatan 7)	550.000	1.345.000	1.070.000
Pihak ketiga, termasuk USD2.000 pada 31 Desember 2009	262.980	-	18.800
Sub - jumlah	812.980	1.345.000	1.088.800
<u>Investasi dalam efek hutang dan ekuitas</u>			
<i>Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			
Pihak ketiga			
<i>Commercial papers</i> - USD4.274 pada 30 September 2011, USD4.335 pada 31 Desember 2010 dan USD7.317 pada 31 Desember 2009	37.709	38.975	68.780
<i>Efek yang diperdagangkan</i>			
Pihak ketiga			
Obligasi	1.718	4.918	6.132
Saham	-	-	31
Sub - jumlah	1.718	4.918	6.163
<u>Dana yang dibatasi penggunaannya</u>			
Pihak ketiga	6.800	-	-
<u>Deposito berjangka</u>			
Pihak ketiga - SGD93 pada 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009	635	652	625
Jumlah	859.842	1.389.545	1.164.368

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pengelolaan dana dengan PT Ciptadana Securities ("PT CS", afiliasi). Berdasarkan perjanjian yang dapat diperpanjang tersebut, Perusahaan menempatkan dana pada PT CS yang akan digunakan untuk pembelian investasi seperti obligasi dan *debenture* lainnya yang bukan dikeluarkan oleh pihak terafiliasi dari Perusahaan.

Pada bulan September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual dengan PT Buana Megah Abadi ("PT BMA"), di mana berdasarkan perjanjian, Perusahaan menunjuk PT BMA sebagai manajer investasi.

Pada bulan April 2009, PT NPI melakukan investasi pada *commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. dengan nilai nominal masing-masing sebesar USD8.000 dan USD5.000 dengan harga perolehan 97,087% dan memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan 6%. *Commercial papers* ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Maret 2012. Pada tanggal 30 September 2011, nilai nominal *Commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. yang masih dimiliki masing-masing sebesar USD3.000 dan USD1.400.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Obligasi memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8,37% sampai 13,13% pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, antara 8,37% sampai 16,15% dan antara 12,09% sampai 16,15% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan *sinking fund* atas Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari yang akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012 (Catatan 19).

Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp140 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam efek hutang untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp719 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam dana yang dikelola, efek hutang dan saham sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp1.240 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam reksa dana, dana yang dikelola dan efek hutang.

5. PIUTANG

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan *joint promotion*.

Piutang usaha pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 dapat ditagih pada triwulan berikutnya.

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Sewa</u>			
Pihak ketiga	154.143	116.770	93.871
Pihak berelasi (Catatan 7)	3.088	1.509	830
Sub - jumlah	157.231	118.279	94.701
<u>Klaim asuransi</u>			
Pihak ketiga	15.969	14.921	14.211
<u>Lain-lain - bersih</u>			
Pihak ketiga	28.098	33.295	27.885
Pihak berelasi (Catatan 7)	-	-	138
Sub - jumlah	28.098	33.295	28.023
Jumlah	201.298	166.495	136.935

Pada tanggal 30 September 2009, toko milik Perusahaan dan PT MGF yang berlokasi di Padang, rusak akibat gempa. Seluruh nilai buku persediaan dan aset tetap yang rusak telah direklasifikasi ke "Piutang lain-lain - klaim asuransi". Piutang klaim asuransi PT MGF telah diterima pada tahun 2010.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Per tanggal 30 September 2011, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman	1.203.536	940.397	775.584
Buku dan alat tulis	27.645	29.303	32.083
Mainan	16	13	75
Persediaan department store	-	-	364.063
Jumlah	1.231.197	969.713	1.171.805

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk dalam persediaan adalah persediaan department store milik PT MDS.

Per tanggal 30 September 2011, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaannya terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp2.186.651 pada tanggal 30 September 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungjanaan ini dilakukan oleh PT Asuransi Central Asia, PT Lippo General Insurance Tbk (afiliasi) dan PT Asuransi Bintang Tbk.

7. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan 50,0102% pada tanggal 31 Desember 2009 dari jumlah saham Perusahaan (Catatan 20).

Entitas Anak langsung dan tidak langsung

Perincian Entitas Anak langsung dan tidak langsung Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya

Perincian Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya diungkapkan dalam Catatan 9.

Transaksi Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Investasi jangka pendek (Catatan 4)</u>			
Investasi pada dana yang dikelola - PT Ciptadana Securities	550.000	1.345.000	1.070.000
Persentase dari jumlah aset	5,67	11,78	10,13

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Piutang lain-lain - bersih (Catatan 5)</u>			
<u>Sewa</u>			
PT Lippo Karawaci Tbk	2.424	1.407	-
Lainnya	664	102	830
Sub - jumlah	3.088	1.509	830
<u>Lainnya</u>			
Lainnya	-	-	138
Jumlah	3.088	1.509	968
Persentase dari jumlah aset	0,03	0,01	0,01
<u>Biaya dibayar di muka</u>			
PT Mandiri Cipta Gemilang	9.791	9.791	9.791
PT Direct Power	3.532	3.532	3.532
PT Villa Permata Cibodas	2.300	-	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	425	781	1.812
Jumlah	16.048	14.104	15.135
Persentase dari jumlah aset	0,17	0,12	0,14
<u>Piutang pihak berelasi - bersih</u>			
PT Karya Dinamika Investama	1.600	1.600	1.600
PT Bintang Sidoraya	1.091	10.713	7.566
PT Meadow Indonesia	-	1.088.359	-
PT Matahari Department Store Tbk	-	12.485	-
Lainnya	200	200	281
Jumlah	2.891	1.113.357	9.447
Persentase dari jumlah aset	0,03	9,74	0,09
<u>Pembelian aset tetap</u>			
PT Multipolar Tbk	4.444	4.425	17.182
Persentase dari jumlah aset	0,05	0,04	0,16
<u>Hasil penjualan aset tetap (Catatan 10)</u>			
PT Visionet Internasional	-	18.700	-
Persentase dari jumlah aset	-	0,16	-
<u>Sewa jangka panjang - bersih (Catatan 11)</u>			
PT Direct Power	73.297	75.946	79.478
PT Mandiri Cipta Gemilang	53.036	60.379	70.170
PT Villa Permata Cibodas	42.167	-	-
Lainnya	-	-	600
Jumlah	168.500	136.325	150.248
Persentase dari jumlah aset	1,74	1,19	1,42
<u>Hasil pengalihan sewa jangka panjang (Catatan 11)</u>			
PT Visionet Internasional	-	10.500	-
Persentase dari jumlah aset	-	0,09	-

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Uang muka sewa (Catatan 12)</u>			
PT Mandiri Cipta Gemilang (Catatan 30)	324.260	324.260	324.260
PT Menara Bhumimegah (Catatan 30)	286.433	286.433	286.433
PT Villa Permata Cibodas	-	15.000	-
Jumlah	610.693	625.693	610.693
Persentase dari jumlah aset	6,29	5,48	5,78
<u>Aset tidak lancar lainnya</u>			
PT Multipolar Tbk	-	-	12.502
Lainnya	-	-	293
Jumlah	-	-	12.795
Persentase dari jumlah aset	-	-	0,12
<u>Hasil penjualan perangkat lunak komputer</u>			
PT Multipolar Tbk	-	42.500	-
Persentase dari jumlah aset	-	0,37	-
<u>Hutang pihak berelasi - bersih</u>			
Avel Pty. Limited, Australia	991	2.285	2.289
PT Buana Trans Mandiri	-	1.467	1.467
PT Bintang Taratrans Buana	-	1.350	1.350
PT Matahari Leisure	-	1.182	11
Lainnya	-	-	403
Jumlah	991	6.284	5.520
Persentase dari jumlah liabilitas	0,02	0,14	0,08

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi):

	30 September 2011	30 September 2010
<u>Beban Penjualan</u>		
<u>Beban Sewa (termasuk amortisasi sewa)</u>		
PT Mandiri Cipta Gemilang	(7.343)	(7.343)
PT Direct Power	(2.649)	(2.649)
PT Villa Permata Cibodas	(1.533)	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(450)	(1.051)
Jumlah	(11.975)	(11.043)
Persentase dari beban sewa	2,83	2,38
<u>Pendapatan Sewa</u>		
PT Lippo Karawaci Tbk	2.221	2.343
PT Matahari Department Store Tbk	-	83.774
Lainnya	751	683
Jumlah	2.972	86.800
Persentase dari pendapatan sewa	1,42	57,51

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) (lanjutan):

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
<u>Beban Penjualan (lanjutan)</u>		
<u>Beban Lain-lain</u>		
PT Visionet Internasional	(9.697)	-
Avel Pty. Limited, Australia	(5.474)	(4.995)
PT Multipolar Tbk	(1.167)	-
PT Air Pasifik Utama	-	(8.063)
Jumlah	(16.338)	(13.058)
Persentase dari beban lain-lain - bersih	175,04	9,44
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
<u>Beban gaji dan kesejahteraan karyawan</u>		
Dewan Komisaris dan Direksi (imbalan kerja jangka pendek)	(23.063)	(48.960)
Persentase dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan	5,83	10,45
<u>Beban konsultan</u>		
PT Sharestar Indonesia	(397)	(1.233)
Persentase dari beban konsultan	1,24	5,63
<u>Beban asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	(629)	(2.945)
Persentase dari beban asuransi	3,33	13,99
<u>Beban lain-lain</u>		
PT Ciptadana Securities	(194)	(1.427)
PT Multipolar Tbk	-	(4.705)
Jumlah	(194)	(6.132)
Persentase dari beban lain-lain	0,67	9,74
<u>Penghasilan (Beban) Lain-lain</u>		
<u>Pendapatan bunga</u>		
PT Ciptadana Securities	98.511	147.106
PT Meadow Indonesia	-	68.837
Jumlah	98.511	215.943
Persentase dari pendapatan bunga	42,01	71,27

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali piutang lainnya dan piutang pihak berelasi tertentu yang tidak dikenakan bunga.

Transaksi dengan pihak berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.E.1.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Ciptadana Securities	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Investasi pada dana yang dikelola, beban lain-lain dan pendapatan bunga
2.	PT Lippo Karawaci Tbk ("PT LK")	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang lainnya, pendapatan sewa, piutang antar perusahaan dan aset tidak lancar lainnya
3.	PT Mandiri Cipta Gemilang PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya dibayar di muka, sewa jangka panjang - bersih, uang muka sewa, dan beban sewa
4.	PT Direct Power	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya dibayar di muka, sewa jangka panjang - bersih dan beban sewa
5.	PT Karya Dinamika Investama	Perusahaan asosiasi PT NPI	Piutang antar perusahaan
6.	PT Bintang Sidoraya	Perusahaan asosiasi PT TPRB	Piutang antar perusahaan
7.	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena kepengurusan (Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010), sejak 2011 tidak menjadi pihak yang berelasi)	Piutang antar perusahaan dan pendapatan sewa
8.	PT Meadow Indonesia	Afiliasi karena kepengurusan (Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010), sejak 2011 tidak menjadi pihak yang berelasi)	Piutang antar perusahaan dan pendapatan bunga
9.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan	Pembelian aset tetap, aset tidak lancar lainnya, hasil penjualan perangkat lunak komputer, beban promosi, beban lain-lain, biaya dibayar di muka, sewa jangka panjang - bersih, beban dan pendapatan sewa
10.	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena entitas anak PT Multipolar Tbk	Hasil penjualan aset tetap, hasil pengalihan sewa jangka panjang dan beban promosi
11.	PT Menara Bhumimegah	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Uang muka sewa
12.	Avel Pty. Limited, Australia	Afiliasi	Hutang antar perusahaan dan pembayaran untuk beban promosi
13.	PT Buana Trans Mandiri	Perusahaan asosiasi PT TPRB	Hutang antar perusahaan
14.	PT Bintang Taratrans Buana PT Matahari Leisure	Perusahaan asosiasi	Hutang antar perusahaan
15.	PT Air Pasifik Utama	Afiliasi karena entitas anak PT Multipolar Tbk	Beban promosi
16.	Dewan Komisaris dan Direksi	Dewan Komisaris dan Direksi	Pembayaran untuk beban gaji
17.	PT Sharestar Indonesia	Afiliasi karena entitas anak PT Multipolar Tbk	Beban konsultan
18.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Beban asuransi dan biaya dibayar di muka

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri dari piutang lain-lain, biaya dibayar di muka, hutang/piutang antar perusahaan, sewa jangka panjang - bersih, aset tidak lancar lainnya dan pendapatan/beban sewa.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. PIUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

Piutang jangka panjang lainnya merupakan saldo piutang kepada PT Meadow Indonesia ("PT MI") sehubungan dengan penjualan saham PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS") (Catatan 1c). Pada tanggal 30 September 2011, PT MI telah efektif *merger* dengan PT MDS, sehingga piutang ini beralih ke PT MDS. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak Berelasi, sejak tanggal 1 Januari 2011, PT MDS tidak menjadi pihak yang berelasi dengan Perusahaan.

9. INVESTASI

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari:

	Persentase Kepemilikan	Nilai Penyertaan			Akumulasi Bagian atas laba (rugi) bersih Perusahaan asosiasi yang tidak dibagikan		
		30 September 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009	30 September 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
PT Matahari Leisure ("PT ML")	50,00	23.808	24.805	26.638	22.371	23.368	25.201
PT Bintang Sidoraya ("PT BSR")	24,00	2.380	2.380	2.380	(18.581)	(18.581)	(18.581)
PT Tason Mitra Prima ("PT TMP")	50,00	2.082	2.082	2.082	(918)	(918)	(918)
PT Karya Dinamika Investama ("PT KDI")	36,36	400	400	400	-	-	-
Jumlah		28.670	29.667	31.500	2.872	3.869	5.702

PT ML

Perusahaan memiliki 50% pemilikan pada PT ML. PT ML bergerak dalam bidang manufaktur mesin permainan. Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi adalah sebesar Rp997, Rp1.833 dan Rp653 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

PT BSR dan PT TMP

Penyertaan saham pada PT BSR dan PT TMP diperoleh melalui PT TPRB. PT BSR bergerak dalam bidang penjualan dan pemasaran produk minuman bir, sementara PT TMP belum beroperasi secara komersial.

PT KDI

PT NPI memiliki 36,36% pemilikan pada PT KDI. PT KDI belum memulai operasi komersial.

Investasi jangka panjang lainnya

Investasi jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
<u>Penyertaan saham yang dinyatakan dengan metode biaya</u>			
Meadow Asia Company Limited ("MAC")			
Saham preferen	711.252	711.252	-
Saham biasa	171.596	171.596	-
Sub - jumlah	882.848	882.848	-

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. INVESTASI (lanjutan)

Investasi jangka panjang lainnya (lanjutan)

Investasi jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari (lanjutan):

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
PT Langgeng Mandiri Lestari ("PT LML") Investasi saham jangka panjang lainnya - bersih	1.000 5	- 5	- 4.256
Sub - jumlah	883.853	882.853	4.256
<u>Penyertaan Unit Trust</u>			
LMIR Trust - SGD26.706 pada 31 Desember 2010 dan SGD25.446 pada 31 Desember 2009	-	186.425	170.453
Jumlah	883.853	1.069.278	174.709

MAC

PT MP memiliki penyertaan saham preferen dan saham biasa pada MAC sehubungan dengan proses pengalihan seluruh kepemilikan saham pada PT MDS masing-masing senilai Rp711.252 dan Rp171.596. Saham preferen ini tidak mempunyai hak suara (*non-voting*) kecuali yang berhubungan dengan perubahan hak-hak atas saham preferen atau saat pembubaran perusahaan. Saham preferen memberikan kepada pemegang sahamnya dividen kumulatif sebesar 13% per tahun. Keputusan pembagian dividen saham preferen merupakan kewenangan MAC dan MAC dapat sewaktu-waktu menebus saham preferennya.

MAC tidak memiliki bidang usaha lain selain investasi pada Asia Color Company Limited ("ACC"). ACC memiliki investasi hanya pada PT MDS. Kepemilikan secara tidak langsung PT MP terhadap PT MDS adalah sebesar 19,63%. Dengan kepemilikan tidak langsung sebesar kurang dari 20%, Perusahaan dianggap tidak mempunyai pengaruh signifikan sehingga investasi pada MAC dicatat dengan menggunakan metode biaya. Berdasarkan metode biaya, investor mencatat investasinya pada perusahaan *investee* sebesar biaya perolehan (Catatan 2e).

PT LML

PT SAL memiliki 7,14% pemilikan pada PT LML. PT LML bergerak dalam bidang usaha persewaan ruang perkantoran.

LMIR Trust

Tristar memiliki investasi tersedia untuk dijual berupa 50.389.000 unit LMIR Trust, suatu *trust* yang memiliki investasi pada aset berupa mal komersial dan lahan usaha ritel.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai pasar dari penyertaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp186.425 dan Rp170.453. Pada tahun 2009, selisih kerugian yang belum direalisasi antara nilai pasar dan nilai perolehan penyertaan adalah sebesar Rp86.732 yang dicatat pada bagian ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2010, Tristar telah membukukan penurunan nilai pada investasi ini berdasarkan faktor harga historis penyertaan dan periode lamanya penyertaan, di mana selama kurun waktu periode penyertaan, harga pasar dibawah harga perolehan.

Pada bulan Mei 2011, Tristar telah menjual penyertaan ini dan memperoleh laba bersih sebesar Rp10.040.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

30 September 2011	Saldo Awal	Transaksi selama Periode Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	146.045	-	8.893	8.160	146.778
Bangunan	1.012.400	46.356	-	12.490	1.046.266
Renovasi bangunan	196.894	13.147	6.980	17.948	199.073
Peralatan dan instalasi	1.226.060	74.179	13.168	6.007	1.307.400
Kendaraan	22.060	1.812	-	637	23.235
Mesin	329.774	3.381	14.900	865	347.190
Jumlah	2.933.233	138.875	43.941	46.107	3.069.942
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Tanah	1.254	265	-	1.519	-
Bangunan	332.508	33.311	-	8.915	356.904
Renovasi bangunan	103.158	27.403	-	17.754	112.807
Peralatan dan instalasi	608.337	93.392	-	4.561	697.168
Kendaraan	17.538	1.599	-	637	18.500
Mesin	288.696	15.777	-	865	303.608
Jumlah	1.351.491	171.747	-	34.251	1.488.987
Bersih dari akumulasi penyusutan	1.581.742	(32.872)	43.941	11.856	1.580.955
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	7.161	-	-	-	7.161
Bangunan	68.496	-	-	-	68.496
Peralatan dan instalasi	2.626	-	-	-	2.626
Jumlah	78.283	-	-	-	78.283
Bersih	1.503.459	(32.872)	43.941	11.856	1.502.672

* reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya

31 Desember 2010	Saldo Awal	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	108.809	37.236	-	-	146.045
Bangunan	1.008.972	-	4.007	579	1.012.400
Renovasi bangunan	433.604	12.619	25.895	275.224	196.894
Peralatan dan instalasi	2.094.030	39.074	97.677	1.004.721	1.226.060
Kendaraan	33.134	468	160	11.702	22.060
Mesin	321.684	9.511	8.871	10.292	329.774
Jumlah	4.000.233	98.908	136.610	1.302.518	2.933.233
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Tanah	462	792	-	-	1.254
Bangunan	283.181	49.598	-	271	332.508
Renovasi bangunan	184.704	46.589	-	128.135	103.158
Peralatan dan instalasi	1.053.866	152.668	-	598.197	608.337
Kendaraan	25.159	3.137	-	10.758	17.538
Mesin	274.368	24.617	-	10.289	288.696
Jumlah	1.821.740	277.401	-	747.650	1.351.491
Bersih dari akumulasi penyusutan	2.178.493	(178.493)	136.610	554.868	1.581.742

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2010 (lanjutan)	Saldo Awal	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	-	7.161	-	-	7.161
Bangunan	-	68.496	-	-	68.496
Renovasi bangunan	-	868	-	868	-
Peralatan dan instalasi	-	13.163	-	10.537	2.626
Jumlah	-	89.688	-	11.405	78.283
Bersih	2.178.493	(268.181)	136.610	543.463	1.503.459

* reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya

** termasuk aset tetap PT MDS sebesar Rp521.036 yang tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal 1 April 2010 (Catatan 1c)

31 Desember 2009	Saldo Awal	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	108.809	-	-	-	108.809
Bangunan	837.638	76.746	120.935	26.347	1.008.972
Renovasi bangunan	382.779	32.802	107.028	89.005	433.604
Peralatan dan instalasi	1.941.484	124.204	257.262	228.920	2.094.030
Kendaraan	28.130	3.048	3.805	1.849	33.134
Mesin	287.031	10.396	27.013	2.756	321.684
Jumlah	3.585.871	247.196	516.043	348.877	4.000.233
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Tanah	-	462	-	-	462
Bangunan	234.266	59.529	-	10.614	283.181
Renovasi bangunan	152.542	86.709	(138)	54.409	184.704
Peralatan dan instalasi	999.343	228.657	138	174.272	1.053.866
Kendaraan	21.513	5.503	-	1.857	25.159
Mesin	249.440	27.665	-	2.737	274.368
Jumlah	1.657.104	408.525	-	243.889	1.821.740
Bersih dari akumulasi penyusutan	1.928.767	(161.329)	516.043	104.988	2.178.493
Penyisihan kerugian nilai aset tetap	(24.897)	(47.000)	-	(71.897)	-
Bersih	1.903.870	(208.329)	516.043	33.091	2.178.493

* reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya

** termasuk aset yang rusak akibat gempa Padang

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Harga jual	13.993	20.377
Nilai buku bersih	(11.856)	(21.093)
Laba (Rugi)	2.137	(716)

Hasil penjualan aset tetap kepada pihak berelasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 adalah sebesar Rp18.700 (Catatan 7).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2007, Perusahaan dan Tristar melakukan transaksi penjualan investasi saham serta penjualan dan penyewaan aset (Catatan 30). Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui dan dicatat sebagai Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut. Sehubungan dengan penjualan penyertaan unit LMIR Trust oleh Tristar pada bulan Mei 2011 (Catatan 9), maka saldo laba ditangguhkan atas transaksi penjualan investasi saham diakui seluruhnya pada laba rugi periode berjalan. Rincian saldo Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Saldo awal	307.996	349.427	387.789
Amortisasi	(295.127)	(41.431)	(38.362)
Saldo akhir	12.869	307.996	349.427
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.098	44.745	41.431
Bagian jangka panjang	10.771	263.251	307.996

Penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 dibebankan sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	171.351	215.587
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	396	107
Beban lain-lain - lainnya	-	1.024
Jumlah	171.747	216.718

Hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik Rumah Susun ("HMRS") atas bangunan yang terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB dan HMRS akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2012 sampai 2041. HGB dan HMRS adalah atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

Sehubungan dengan penjualan seluruh kepemilikan saham PT MDS (Catatan 36), pada bulan April 2010, Perusahaan telah mencatat penurunan nilai untuk beberapa aset tetap tertentu sebesar Rp11.405 yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Perusahaan mengasuransikan sebesar Rp116.227 dan USD510.444 pada tanggal 30 September 2011 atas seluruh aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Asuransi Central Asia, PT Lippo General Insurance (afiliasi) dan PT Asuransi Bintang Tbk.

11. SEWA JANGKA PANJANG - BERSIH

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan di Pejaten Village, Bellanova Country Mall, Puri Paragon City, Mega Mall Pluit, Cibubur Junction dan toko lainnya pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. SEWA JANGKA PANJANG - BERSIH (lanjutan)

Sewa jangka panjang - bersih kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp168.500, Rp136.325 dan Rp150.248 (Catatan 7).

Sehubungan dengan penjualan seluruh kepemilikan saham PT MDS (Catatan 36), pada bulan April 2010, Perusahaan telah mencatat penurunan nilai aset sewa sebesar Rp129.215 yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Per tanggal 30 September 2010, Perusahaan telah melakukan pengalihan sewa lokasi tertentu kepada pihak berelasi dengan harga pengalihan sebesar Rp10.500 (Catatan 7).

12. UANG MUKA SEWA - BERSIH

Akun ini merupakan uang muka sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru. Uang muka tersebut akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat periode sewa dimulai (Catatan 30).

Uang muka sewa kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp610.693, Rp625.693 dan Rp610.693 (Catatan 7).

Sehubungan dengan penjualan seluruh kepemilikan saham PT MDS (Catatan 36), pada bulan April 2010, Perusahaan telah mencatat penurunan nilai uang muka sewa sebesar Rp644.721 yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

13. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Beli putus	863.714	956.662	890.596
Konsinyasi	30.126	31.331	404.082
Jumlah	893.840	987.993	1.294.678

Seluruh saldo hutang kepada pemasok pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 seluruhnya dibayar pada triwulan berikutnya.

14. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini mencakup antara lain kewajiban kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran. Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terutama merupakan hutang dividen interim III sebesar Rp968.033 (Catatan 29), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, akun ini terutama terdiri dari taksiran kewajiban sehubungan dengan *customer loyalty program* Perusahaan sebesar Rp18.136.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Hutang Pajak Penghasilan (setelah dikurangi dengan pembayaran di muka sebesar Rp6.724 pada 30 September 2011, Rp4.016 pada 31 Desember 2010 dan Rp430 pada 31 Desember 2009)	6.564	7.148	26.127
Hutang pajak lainnya:			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	21.054	47.732	4.415
Pasal 23	6.606	6.125	9.495
Pasal 25	536	-	113
Pasal 26	192	557	700
Pajak Pertambahan Nilai	6.325	19.772	1.276
Lain-lain	1.386	1.865	1.490
Jumlah	42.663	83.199	43.616

Rekonsiliasi antara laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	172.618	5.434.426
Laba Entitas Anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(306.749)	(207.830)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	997	1.924
Laba (rugi) sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(133.134)	5.228.520
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	(25.022)	988
Penurunan nilai aset	-	770.373
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	(210.834)
Lain-lain	(724)	(92.078)
Beda tetap:		
SKP dan STP tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010	216.964	-
Beban (Pendapatan) yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak		
- Biaya pajak	4.587	-
- Bunga	(22.407)	(80.945)
- Sewa - bersih	(19.623)	(47.200)
- Dividen	(79)	(8.508)
Kesejahteraan karyawan	-	375
Laba Pelepasan Entitas Anak - bersih	-	(6.377.002)
Laba yang direalisasi/belum direalisasi dari pemilikan saham yang tercatat di bursa efek	-	(19)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	20.562	(816.330)
Akumulasi rugi fiskal - bersih	(312.305)	(198.652)
Taksiran rugi fiskal/rugi kumulatif pada akhir periode	(291.743)	(1.014.982)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Penghasilan kena pajak		
Entitas Anak	53.152	183.412
Beban Pajak Penghasilan - periode berjalan		
Entitas Anak	(13.288)	(45.853)
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25% Perusahaan		
Pengaruh beda temporer:		
Koreksi rugi fiskal tahun 2009 dan 2010	(63.952)	-
Penyusutan dan amortisasi	(6.256)	247
Penurunan nilai aset	-	192.593
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi		
Entitas Sepengendali	-	(52.709)
Lain-lain	(181)	(23.020)
Pengaruh kompensasi akumulasi rugi fiskal/efek dari taksiran rugi fiskal periode berjalan	(5.140)	204.083
Bersih	(75.529)	321.194
Entitas Anak	4.456	7.110
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan tangguhan	(71.073)	328.304
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - periode berjalan dan tangguhan		
Perusahaan	(75.529)	321.194
Entitas Anak	(8.832)	(38.743)
Bersih	(84.361)	282.451

Perhitungan taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka/tagihan pajak) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember</u>	
		<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban Pajak Penghasilan - periode/tahun berjalan			
Entitas Anak	13.288	33.546	26.557
Pembayaran Pajak Penghasilan di muka			
Perusahaan			
Pasal 23	38.376	38.978	29.256
Pasal 25	-	-	15.625
Sub - jumlah	38.376	38.978	44.881

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka/tagihan pajak) adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Pembayaran Pajak Penghasilan di muka (lanjutan)			
Entitas Anak			
Pasal 22	-	2	-
Pasal 23	15.733	2.875	422
Pasal 25	3.501	1.139	1.195
Sub - jumlah	19.234	4.016	1.617
Jumlah pembayaran di muka	57.610	42.994	46.498
Taksiran hutang Pajak Penghasilan (pajak dibayar di muka/tagihan pajak)			
Perusahaan	(38.376)	(38.978)	(44.881)
Entitas Anak	(5.946)	29.530	24.940
Bersih	(44.322)	(9.448)	(19.941)

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun pajak 2007, 2008 dan 2009. Berdasarkan SKP dan STP tersebut, Perusahaan terhutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26), Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") beserta dendanya sebesar Rp138.050, setelah memperhitungkan tagihan pajak/pajak dibayar di muka. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") tahun 2009, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp42.508. Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan juga menerima SKP dan STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKP dan STP tersebut, Perusahaan terhutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp11.078. Berdasarkan SKPLB tahun 2010, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp269.798 dan tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp52.957 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penyesuaian atas tagihan pajak, koreksi rugi fiskal dan tambahan pajak terhutang beserta dendanya dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada bulan Juli 2011, PT MGF menerima SKP dan STP untuk tahun pajak 2009. Berdasarkan SKPLB, tagihan pajak PT MGF sebesar Rp1.185 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak, di mana tagihan pajak tersebut akan dikompensasikan dengan tambahan pajak terhutang. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan STP, PT MGF terhutang tambahan atas Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp213. Penyesuaian atas tagihan pajak tambahan pajak terhutang beserta dendanya dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tahun 2009, PT MGF dan PT MDS menerima SKPLB untuk tahun pajak 2007 atas tagihan Pajak Penghasilan Badan, masing-masing sebesar Rp216 dan Rp704. Selain itu, PT MGF dan PT MDS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2007 atas tambahan pajak terhutang beserta dendanya, masing-masing sebesar Rp1.169 dan Rp4, di mana penyesuaian atas tagihan pajak dan tambahan pajak terhutang beserta dendanya dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasi sebelum Pajak Penghasilan dengan manfaat (beban) bersih Pajak Penghasilan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Laba konsolidasi sebelum Pajak Penghasilan	172.618	5.434.426
Beban Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(43.154)	(1.358.607)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	(168)	(245)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak - bersih	12.225	1.629.972
Lain-lain - bersih	64.922	11.331
SKP dan STP tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010	(54.234)	-
Koreksi rugi fiskal tahun 2009 dan 2010	(63.952)	-
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan konsolidasi - bersih	<u>(84.361)</u>	<u>282.451</u>

Pada bulan September 2008, Undang-undang ("UU") No.7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% dari tarif Pajak Penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan dalam posisi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, oleh karena itu, Perusahaan tidak mencadangkan pajak penghasilan badan (tahun berjalan) untuk tahun 2010 dan 2009.

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember</u>	
		<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan:			
Aset pajak tangguhan			
Penurunan nilai aset	212.165	212.165	-
Akumulasi rugi fiskal	72.936	142.028	49.663
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	3.218	3.611	4.096
Biaya sewa yang ditangguhkan	3.303	2.613	-
Pendapatan bunga	-	83	-
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	52.709
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	21.012
Penyisihan imbalan kerja	-	-	5.758
Penyisihan kerugian investasi jangka panjang	-	-	163
Jumlah	<u>291.622</u>	<u>360.500</u>	<u>133.401</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Liabilitas pajak tangguhan			
Penyusutan dan amortisasi	80.049	73.793	95.587
Klaim asuransi	3.515	3.515	3.515
Pendapatan bunga	395	-	-
Laba selisih kurs - bersih	-	-	27.808
Jumlah	83.959	77.308	126.910
Aset pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan	207.663	283.192	6.491
Entitas Anak	26.904	21.538	43.932
Jumlah	234.567	304.730	50.423
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	1.980	1.070	-

Per tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan dan Entitas Anak sudah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2010 ke Kantor Pelayanan Pajak. Penghasilan Kena Pajak untuk tahun 2010 sama dengan yang dilaporkan dalam SPT yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 27)	146.392	124.247	163.175
Pemasaran dan perlengkapan	116.016	100.949	68.943
Beban bunga	33.142	22.891	102.968
Listrik dan energi	31.606	28.800	52.497
Sewa	28.833	27.429	54.498
Lain-lain	163.679	163.471	124.400
Jumlah	519.668	467.787	566.481

17. HUTANG NOTES - BERSIH

Saldo hutang *notes* dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2009
<i>Notes</i> USD200.000 jatuh tempo Tahun 2012	1.880.000
Diskonto dan beban emisi <i>notes</i> yang belum diamortisasi	(91.789)
Bersih	1.788.211

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

17. HUTANG NOTES - BERSIH (lanjutan)

Hutang *Notes* pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan *Notes* yang diterbitkan oleh MIBV pada tanggal 7 Agustus 2009 yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2012. Jumlah keseluruhan *Notes* adalah sebesar USD200.000 dalam denominasi USD100 per lembar pada harga 97,532%.

Notes ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin oleh Perusahaan serta tanpa jaminan. Sewaktu-waktu pada tanggal atau setelah tanggal 7 Agustus 2010, MIBV dapat menebus *notes*, seluruhnya atau sebagian pada harga yang telah ditentukan.

Amortisasi diskonto dan biaya emisi *notes* yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp91.789 dan Rp29.546.

Pada tanggal 9 Agustus 2010 yang bertepatan satu tahun setelah penerbitan *Notes*, MIBV melunasi seluruh sisa hutang *Notes* dan membayar premium sebesar 5,375% atas pelunasan lebih awal *Notes*.

Sisa diskonto dan beban emisi *Notes* yang belum diamortisasi dan biaya pelunasan lebih awal *Notes* dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain".

18. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari hutang bank pihak ketiga sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	500.000	-	430.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	400.000	235.000	235.000
Bank of China Limited ("BoC") - USD30.000	264.690	269.730	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	240.000	-	240.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	200.000	-	500.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")	135.000	135.000	135.000
PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")	-	-	200.000
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	-	-	175.000
Sub - jumlah	1.739.690	639.730	1.915.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	899.690	370.000	1.011.667
Bagian Jangka Panjang	840.000	269.730	903.333

BNI

Pada tanggal 21 September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *credit line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 dari BNI yang tersedia sampai dengan tanggal 20 Nopember 2011. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" per tanggal 30 September 2011.

Per tanggal 30 September 2011, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

18. HUTANG BANK (lanjutan)

Danamon

Pada tanggal 8 September 2006 dan 19 September 2006, Perusahaan mendapat dua fasilitas kredit modal kerja *revolving* dari Danamon masing-masing sebesar Rp125.000 dan Rp110.000. Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp165.000. Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

Per tanggal 30 September 2011, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

BoC

Pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *revolving* sebesar USD30.000 dari BoC. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 14 Januari 2012. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" per tanggal 30 September 2011.

Per tanggal 30 September 2011, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

CIMB

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Pinjaman Tetap atas Permintaan 3 sebesar Rp240.000 dari CIMB. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2012.

Per tanggal 30 September 2011, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

BII

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit promes *revolving* sebesar Rp200.000 dari BII. Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit promes *revolving* sebesar Rp200.000. Fasilitas-fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2012.

Per tanggal 30 September 2011, fasilitas kredit yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp200.000 (Catatan 30).

HSBC

Perusahaan mendapat fasilitas kredit modal kerja dari HSBC dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp135.000 (atau ekuivalen dalam dolar Amerika dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Desember 2011. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" per tanggal 30 September 2011.

Pada bulan September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *cross currency swap* sebesar USD29.000 dari HSBC yang dapat digunakan sebagai perlindungan atas risiko fluktuasi mata uang. Pada tanggal 26 Juli 2007, fasilitas *cross currency swap* diubah menjadi USD10.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 31 Mei 2011. Sampai pada tanggal pelaporan ini dibuat, Perusahaan masih dalam tahap proses perpanjangan fasilitas ini.

Per tanggal 30 September 2011, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

Mizuho

Pada tanggal 20 April 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp100.000 dari Mizuho. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 28 September 2010 dan jumlah fasilitas kredit ditingkatkan menjadi Rp200.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo hutang.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

18. HUTANG BANK (lanjutan)

Permata

Pada tanggal 30 Maret 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *revolving loan* sebesar Rp50.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Maret 2011 dan fasilitas kredit *term loan* sebesar Rp100.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 April 2012 dari Permata.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas kredit *term loan*. Pinjaman tersebut akan dibayar dalam 36 cicilan bulanan masing-masing sebesar Rp2.778 per bulan mulai bulan April 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas *term loan* baru sebesar Rp100.000 dan tambahan fasilitas kredit *revolving loan* sebesar Rp20.000 dari Permata. Fasilitas *term loan* tersedia sampai tanggal 30 Desember 2012 sedangkan fasilitas kredit *revolving loan* tersedia sampai tanggal 30 Maret 2011.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan melakukan penarikan atas seluruh fasilitas *term loan* baru tersebut di atas. Pinjaman dari fasilitas ini akan dibayar dalam 36 cicilan bulanan masing-masing sebesar Rp2.778 per bulan mulai Januari 2010.

Pada tanggal 25 Maret 2010, Perusahaan melunasi seluruh saldo terhutang pinjaman dari Permata.

Untuk seluruh fasilitas pinjaman dalam rupiah tersebut di atas, Perusahaan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 10% sampai 12% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, antara 10,5% sampai 14% dan 9,6% sampai 16,5% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sedangkan untuk fasilitas pinjaman dalam dolar Amerika Serikat, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 4,19% sampai 4,3% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 4,3% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

19. HUTANG OBLIGASI - BERSIH

Saldo hutang obligasi dihitung sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	302.000	302.000	302.000
Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009	226.000	226.000	226.000
Nilai Nominal	528.000	528.000	528.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.665)	(4.334)	(6.193)
Bersih	525.335	523.666	521.807
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	338.959	-	-
Bagian Jangka Panjang - bersih	186.376	523.666	521.807

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. HUTANG OBLIGASI - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Matahari Putra Prima III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi III Matahari") dan "Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009" ("Sukuk Ijarah II Matahari") dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi III Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp250.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012;
- Obligasi III Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp52.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014;
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp90.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee Ijarah" sebesar Rp160 per Rp1.000 per tahun selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012; dan
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp136.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee Ijarah" sebesar Rp170 per Rp1.000 per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014.

Pada tanggal 30 September 2011, Obligasi III Matahari Seri A dan Sukuk Ijarah II Matahari Seri A telah disajikan dalam laporan posisi keuangan Perusahaan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Obligasi - bersih".

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran bunga Obligasi III Matahari dan *fee* Ijarah Sukuk Ijarah II Matahari dilakukan setiap triwulan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang bertindak selaku agen pembayaran.

PT Pemeringkat Efek Indonesia memberikan peringkat $_{id}A+$ (*Stable Outlook*) untuk Obligasi III Matahari dan $_{id}A+(sy)$ (*Stable Outlook*) untuk Sukuk Ijarah II Matahari pada saat obligasi dan sukuk ijarah tersebut dikeluarkan.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Hasil Obligasi III Matahari digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi II Matahari yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009 dan hasil Sukuk Ijarah II Matahari digunakan untuk menyewa ruang usaha sebagaimana diatur dalam "Akad Wakalah".

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diwajibkan, antara lain, untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 30 September 2011.

Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp1.669, Rp1.859 dan Rp1.690.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. HUTANG OBLIGASI - BERSIH (lanjutan)

Jika hasil pemeringkatan tahunan obligasi mengalami penurunan menjadi di bawah peringkat $idA-$ untuk Obligasi III Matahari dan $idA-(sy)$ untuk Sukuk Ijarah II Matahari, Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan dana yang disisihkan (*sinking fund*) pada tahun terjadinya penurunan peringkat tersebut dan tahun-tahun berikutnya selama peringkatnya masing-masing tetap di bawah $idA-$ and $idA-(sy)$, dengan jumlah yang ditentukan sebagai berikut:

- Tahun Pertama, sebesar 10% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun kedua, sebesar kumulatif 15% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun ketiga, sebesar kumulatif 20% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun keempat, sebesar kumulatif 25% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang; atau
- Tahun kelima, sebesar kumulatif 30% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terhutang.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah memberikan ekstra kupon satu kali sebesar 0,4% dari Pokok Obligasi III Matahari dan Dana Sukuk Ijarah II Matahari kepada pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah. Selain itu, Perusahaan juga diwajibkan menyediakan *sinking fund*, yang digunakan sebagai cadangan pembayaran sebagai berikut:

- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terhutang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2011;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terhutang, yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terhutang, yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2013.

20. MODAL SAHAM

Sejak tanggal 11 Oktober 2000, saham Perusahaan secara efektif telah diperdagangkan tanpa warkat di bursa efek.

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
<u>30 September 2011 dan</u>			
<u>31 Desember 2010</u>			
PT Multipolar Tbk	2.701.391.108	50,2308	1.350.695
PT Star Pacific Tbk	338.419.625	6,2927	169.210
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	2.338.152.067	43,4765	1.169.076
Sub-jumlah	5.377.962.800	100,0000	2.688.981
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	5.576.546.800		2.788.273

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
31 Desember 2009			
PT Multipolar Tbk	2.261.708.003	50,0102	1.130.854
PT Star Pacific Tbk	306.770.000	6,7832	153.385
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1.954.011.572	43,2066	977.006
Sub-jumlah	4.522.489.575	100,0000	2.261.245
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	4.721.073.575		2.360.537

Per tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Januari 2002 yang telah diaktanotariskan dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 19 tanggal 8 Januari 2002 diputuskan, antara lain, untuk menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah maksimum saham yang dibeli kembali sebanyak 270.599.400 saham atau 10% dari jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Program pembelian kembali saham Perusahaan berakhir pada tanggal 9 Juli 2003. Per tanggal tersebut, Perusahaan telah membeli kembali 198.584.000 saham (73,39% dari jumlah maksimum pembelian saham kembali yang diperkenankan) dari pasar senilai Rp123.236.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan dalam Akta Berita Acara No. 77 tanggal 27 Desember 2006, dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.005.928.000 saham baru (Rp500 per saham) dan waran Seri I dengan jumlah maksimum 877.593.500 lembar yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham yang melaksanakan HMETD. Setiap 16 saham baru yang dibeli dari Penawaran Umum Terbatas IV akan mendapat 7 waran Seri I yang dapat digunakan untuk membeli saham baru dengan harga Rp900 per saham. Waran tersebut bisa ditukar sejak tanggal 11 April 2008 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2010. Per tanggal akhir penukaran tersebut, sejumlah 864.624.800 waran telah dieksekusi menjadi saham.

Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 lembar saham.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Agio saham atas:			
- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30.067	30.067	30.067
- Konversi obligasi ke saham	144	144	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345.850	345.850	3.661
Beban emisi saham	(51.409)	(51.409)	(51.409)
Bersih	324.652	324.652	(17.537)

Beban emisi saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I, II, III dan IV kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu masing-masing sebesar Rp1.312, Rp2.475, Rp32.780 dan Rp14.842.

22. PENJUALAN

Rincian penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Industri makanan dan minuman	6.124.266	5.382.065
Pusat hiburan keluarga	246.449	227.774
Department store	-	452.571
Lainnya	108.724	88.292
Jumlah	6.479.439	6.150.702

Penjualan dan beban konsinyasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 terutama berasal dari PT MDS.

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari pendapatan masing-masing pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Persediaan awal periode	969.713	1.171.805
Pembelian bersih	5.606.124	5.205.845
Persediaan yang tersedia untuk dijual	6.575.837	6.377.650
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi - PT MDS (Catatan 1c)	-	324.984
Persediaan akhir periode	1.231.197	1.060.363
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	5.344.640	4.992.303
Beban pabrikasi roti	16.313	11.416
Beban Pokok Penjualan	5.360.953	5.003.719

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Sewa - bersih	213.732	314.231
Lain-lain - bersih	9.334	138.265
Jumlah	223.066	452.496

Beban sewa - bersih merupakan beban sewa setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp210.016 dan Rp150.909 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 27)	395.651	468.347
Penyusutan (Catatan 10)	171.351	215.587
Listrik dan energi	150.602	172.548
Pajak dan ijin	42.850	23.280
Beban konsultan	31.908	21.884
Perjalanan dinas	24.319	20.505
Asuransi	18.905	21.052
Komunikasi	11.460	13.889
Lain-lain	28.757	62.965
Jumlah	875.803	1.020.057

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

26. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA DAN PENDANAAN LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Pendapatan bunga	234.511	302.990
Beban bunga dan pendanaan lainnya	(181.382)	(369.575)
Bersih	<u>53.129</u>	<u>(66.585)</u>

27. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui penyisihan bersih untuk pemutusan hubungan kerja, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 yang diundangkan pada tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laba rugi periode berjalan.

Rincian beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Biaya jasa kini	12.747	16.735
Biaya bunga	10.489	13.156
Amortisasi atas kerugian aktuarial	1.618	1.492
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui yang belum menjadi hak (<i>non-vested benefit</i>)	4	85
Bersih	<u>24.858</u>	<u>31.468</u>
Beban kompensasi	-	1.803
Jumlah	<u>24.858</u>	<u>33.271</u>

Penyisihan tersebut di atas dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Perhitungan aktuarial untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing ditentukan berdasarkan asumsi laporan penilaian tahun 2010 dan 2009. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	: 8,5% - 9,06% pada tahun 2010, 10,5% pada tahun 2009
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 10%
Tabel kematian	: Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO'80)
Tingkat ketidakmampuan	: 10% dari tingkat kematian
Tingkat pensiun	: 100% pada usia pensiun normal
Tingkat pengunduran diri	: 2-9% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

27. KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember	
		2010	2009
Saldo awal	106.752	197.545	162.904
Penambahan	24.858	38.483	48.625
Pembayaran	(4.182)	(8.399)	(13.984)
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi - PT MDS (Catatan 1c)	-	(120.877)	-
Bersih	127.428	106.752	197.545

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

		30 September 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009		
		Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset								
Kas dan setara kas	SGD	23.600	160.386	877	6.122	877	5.875	
	USD	12.584	111.029	44.967	404.298	39.792	374.045	
	Euro	63	753	96	1.148	154	2.080	
	RMB	129	181	130	176	130	180	
	JPY	1.190	137	1.195	132	1.202	122	
	HKD	22	25	28	32	681	826	
Investasi jangka pendek	USD	4.274	37.709	4.335	38.975	9.317	87.580	
	SGD	93	635	93	652	93	625	
Jumlah Aset			310.855		451.535		471.333	
Liabilitas								
Hutang lain-lain	SGD	93	635	93	652	93	625	
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun -								
	Hutang bank	USD	30.000	264.690	-	-	-	-
	Hutang lainnya	USD	65	574	65	584	65	611
Hutang notes - bersih	USD	-	-	-	-	200.000	1.880.000	
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun -								
	Hutang bank	USD	-	-	30.000	269.730	-	-
	Hutang lainnya	USD	-	-	-	-	429	4.033
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	-	-	-	-	1.918	18.029	
Jumlah Liabilitas			265.899		270.966		1.903.298	
Aset (Liabilitas) bersih			44.956		180.569		(1.431.965)	

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

29. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 13 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp1.613.389 atau Rp300 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 10 Maret 2011 dan membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2011.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2010, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 40 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp85.716 atau Rp16 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 10 Juni 2010 dan membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 23 Juni 2010.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah mengumumkan pembagian dividen interim I, II dan III masing-masing sebesar Rp180 (dalam angka penuh) per saham. Pembayaran dividen interim ini masing-masing telah dilakukan pada tanggal 12 Mei 2010, 28 Juni 2010 dan 10 Januari 2011.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2009, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 49 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba.

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

IKATAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA") pada bulan Maret 2001, di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarah dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing adalah sebesar Rp163 dan Rp280.

- b. Perusahaan menandatangani "Management Agreement" dengan PT MGF pada bulan Desember 2002, di mana Perusahaan setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen kepada PT MGF. Sebagai kompensasinya, Perusahaan mendapat jasa manajemen tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai 1 Januari 2003.

Pada bulan Nopember 2010, bersamaan dengan telah dialihkannya PT MGF kepada PT NPri (Catatan 1c), maka *Management Agreement* di atas juga dialihkan.

Pendapatan dan biaya manajemen masing-masing adalah sebesar Rp2.488 dan Rp2.271 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- c. PT MGF menandatangani "Business System License Agreement" dengan Avel Pty. Limited, Australia (lisensor) pada bulan Januari 2003, di mana lisensor memberikan kepada PT MGF hak eksklusif untuk menggunakan "Timezone Business System" di Indonesia. Sebagai kompensasinya, lisensor mendapat royalti tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari 2003.

Beban royalti dibebankan pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari "Beban Penjualan (Lain-lain)" untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp5.474 dan Rp4.995.

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Grand Menara Mall di Banjarmasin" seluas 4.000 m² pada bulan Agustus 2004 dengan PT Donindo Menara Utama. Periode sewa adalah selama 11 tahun terhitung sejak pembukaan toko dan dapat diperpanjang. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan memberikan jaminan sewa sebesar Rp667 yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" per tanggal 30 September 2011. Per tanggal 30 September 2011 toko belum dibuka.
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Boutique Mall Yogya" seluas 20.343 m² pada bulan Februari 2007 dan telah diperbaharui pada bulan Mei 2010 dengan PT Gerbang Perkasa. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp129.000. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp129.000 per tanggal 30 September 2011 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Juli 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 7 tahun dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp3.800. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- f. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di gedung "The Great Town Square di Sidoarjo" seluas 13.233 m² pada bulan Maret 2007 dengan PT Lingkar Indah Kencana. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp78.241. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp78.241 per tanggal 30 September 2011 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Nopember 2008, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Desember 2011, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 6 tahun dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp2.300. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- g. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di gedung "Kuta Beach di Bali" seluas 15.267 m² pada bulan Maret 2007 dan telah diperbaharui pada bulan Desember 2010 dengan PT Perisai Emas. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp214.827. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp214.827 per tanggal 30 September 2011 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 7 tahun 4 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp6.400. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- h. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 14.715 m² pada bulan Juli dan Nopember 2007 dengan PT Gaya Kreasindo Permai. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- i. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 19.795 m² pada bulan Agustus 2007 dengan PT Menara Bhumimegah. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp286.433. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp286.433 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Mei 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 2 tahun 10 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp8.590. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- j. Pada tanggal 18 Oktober 2007, Perusahaan bersama dengan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (sebagai trustee dari Lippo-Mapletree Indonesia Retail Trust, disebut Pemegang Opsi) dan Detos Properties Pte. Ltd. ("Detos") serta Matos Properties Pte. Ltd. ("Matos"), kedua-duanya adalah pemegang saham PT Megah Detos Utama ("PT MDU"), menandatangani *Put Option Agreement* yang isinya bila sampai dengan 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan unit LMIR Trust di bursa Singapura, PT MDU belum memperoleh sertifikat *strata title*, Pemegang Opsi memiliki hak opsi untuk meminta Perusahaan membeli kembali saham di Detos dengan Angka Hasil Penilaian rata-rata dari Jasa Penilai atau Nilai Valuasi waktu penawaran perdana unit LMIR Trust yang mana yang lebih tinggi. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, untuk lokasi Depok tersebut, dari luas area 13.045 m², 12.714,45 m² telah dialihkan kepada PT MDU, sedangkan sisanya seluas 330,55 m² masih dalam proses (Catatan 10).
- k. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Setiabudi Signature di Semarang" seluas 20.000 m² pada bulan Maret 2008 dan telah diperbaharui pada bulan Januari 2011 dengan PT Trimitra Exelindo Utama Karya. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp113.353. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp113.353 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 3 tahun 1 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.400. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- l. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dan gedung di "Cempaka Putih di Jakarta" masing-masing seluas 40.500 m² dan 9.968 m² pada bulan Maret 2008 dengan PT Bima Mitra Utama Energi. Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp117.682. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp117.682 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Mei 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan April 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 2 tahun 10 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.530. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- m. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ulang ruangan di "Arteri Simpruk di Jakarta" seluas 14.000 m² pada bulan Maret 2008 dengan PT Rangkai Ribu Paremas. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp154.433. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp154.433 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Mei 2011, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Desember 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 2 tahun 3 bulan. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- n. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Salemba, Jakarta seluas 19.660 m² pada bulan September 2008 dengan PT Khatulistiwa Multipromo. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp196.600. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp196.600 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 2 tahun 9 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.900. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- o. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Kuta Galleria Bali seluas 10.789 m² pada bulan September 2008 dengan PT Inovasi Ragam Abadi. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp140.956. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp140.956 per 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 2 tahun 9 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp4.230. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- p. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Surabaya Times Square seluas 22.739 m² pada bulan September 2008 dengan PT Sitryco Riwani Jaya. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp197.716. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp197.716 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Agustus 2012, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 3 tahun 4 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.930. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- q. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 24.858,91 m² pada tanggal 12 Nopember 2008 dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp324.260. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp324.260 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, dikarenakan penundaan waktu serah terima ruangan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 5 tahun dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp9.700. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

- r. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Blue Banter City di Manado" seluas 7.300 m² pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- s. PT MP menandatangani "Vendor Loan Agreement Security Assignment" pada tanggal 29 Maret 2010 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB"), di mana PT MP akan menjaminkan piutang yang diperoleh dari PT MI kepada CIMB, sebagai jaminan atas pinjaman PT MDS.
- t. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan.
- u. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Mawar Square Kalimantan" seluas 5.081 m² pada bulan Oktober 2010 dengan PT Diyatama Banua Raya. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa sebesar Rp915 dan Rp686 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aset Tidak Lancar Lainnya". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- v. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Mall Jayapura Papua" seluas 4.760 m² pada bulan Nopember 2010 dengan PT Modern Widya Tehnical. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.628 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- w. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa unit non hunian di "Urbana Cinere Depok" seluas 5.779 m² pada bulan Januari 2011 dengan PT Mega Pasanggrahan Indah. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.075 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- x. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Big Mall Samarinda" seluas 7.000 m² pada bulan Februari 2011 dengan PT Borneo Inti Graha. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp8.400 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- y. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Bale Kota Tangerang" seluas 7.300 m2 pada bulan Februari 2011 dengan PT Paramita Bangun Persada. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.478, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- z. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Cirebon Superblock Mall" seluas 5.777 m2 pada bulan Maret 2011 dengan PT Karya Bersama Takarob. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp5.568 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- aa. PT Mulia menandatangani perjanjian sewa menyewa atas dua tanah hak pakai di Desa Getas Pejaten, Kudus masing-masing kurang lebih seluas 7.930 m2 dan 4.950 m2 dengan Pemerintah Kabupaten Kudus. Periode sewa adalah 5 tahun sejak pembukaan gedung pusat perbelanjaan/Pasar Modern. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- bb. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di "Ambon City Center" seluas 6.570 m2 pada bulan April 2011 dengan PT Bliss Properti Indonesia. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa sebesar Rp872 dan Rp10.000 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa" dan "Aset Tidak Lancar Lainnya". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- cc. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Kota Kendari" seluas 5000 m2 pada bulan April 2011 dengan PT Mitra Anda Sukses Bersama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- dd. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di "Boulevard Jend. Sudirman Lippo Karawaci" seluas 1.500 m2 pada bulan Mei 2011 dengan PT Lippo Karawaci Tbk. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- ee. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Gorontalo Mall" seluas 5.500 m2 pada bulan Mei 2011 dengan PT Primerindo Kencana. Periode sewa adalah 16 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp2.425 per tanggal 30 September 2011, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka Sewa". Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- ff. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di "Batu - Malang" seluas 5.330,77 m2 pada bulan Juni 2011 dengan PT Sukses Indah Kencana. Periode sewa adalah 5 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- gg. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Paragon Mall Palembang" seluas 7.326,5 m2 pada bulan Juni 2011 dengan PT Palembangparagon Mall. Periode sewa adalah 5 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- hh. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di "Ahmad Yani, Jakarta Timur" seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2011 dengan PT Abadi Mas Cemerlang. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- ii. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Mal CitraGran Cibubur" seluas 5.240 m² pada bulan Agustus 2011 dengan PT Sinar Bahana Mulya. Periode sewa adalah 12 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- jj. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di "Ciputra Seraya, Pekanbaru" seluas 3.963 m² pada bulan Agustus 2011 dengan PT Pancaseraya Permai. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- kk. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di "Pakulonon Barat, Tangerang" seluas 5.000 m² pada bulan September 2011 dengan PT Sarana Horizon Investama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2011, toko belum dibuka.
- ll. Per tanggal 30 September 2011, jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp200.000 yang merupakan fasilitas pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 18).

KONTINJENSI

Pada tanggal 9 Desember 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Griyapesona Mentari ("GPM") yang isinya antara lain: Perusahaan ditawarkan untuk membeli unit *strata title* seluas 10.258 m² di Gedung Supermall Cilegon dengan harga Rp50.000, dimana sebesar Rp40.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 10 Desember 2010, dan sisanya sebesar Rp10.000 akan dibayarkan pada tanggal 9 April 2011. Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan rencana pembelian tersebut dengan mengirimkan pemberitahuan secara tertulis selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2011 kepada GPM, dan bila hal tersebut terjadi maka GPM akan mengembalikan uang pembayaran sebesar Rp40.000 ditambah bunga 12% per tahun atau uang tersebut akan diperhitungkan sebagai pembayaran sewa di Supermall Cilegon, Supermall Karawang, Supermall Cianjur dan Supermall Sukabumi.

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan mengirimkan surat kepada GPM yang isinya Perusahaan mengambil opsi untuk membatalkan rencana pembelian unit *strata title* tersebut, yang mana sesuai kesepakatan bersama, GPM wajib mengembalikan uang yang telah diterimanya paling lambat pada tanggal 9 April 2011.

Pada tanggal 28 April 2011, GPM mengirimkan surat kepada Perusahaan yang isinya meminta agar jadwal pengembalian uang diundur hingga akhir Juni 2011.

Pada tanggal 16 Juni 2011, GPM dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST ("Putusan Pailit") dan menunjuk Yana Supriyatna, SH selaku Kurator dari GPM. Atas Putusan Pailit tersebut, GPM telah melakukan upaya hukum Kasasi di Mahkamah Agung RI dan hingga saat ini upaya hukum tersebut masih dalam proses. Walaupun GPM dalam status pailit, Hakim Pengawas melalui Penetapan No. 03/HP/VII/2011/PN.JKT.PST-10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 6 Juli 2011 telah memberikan izin dan atau persetujuan kepada Kurator untuk tetap melanjutkan usaha GPM (dalam pailit) sehingga gedung / mall milik GPM yang berstatus sebagai harta pailit (budel Pailit) tetap bisa beroperasi. Sehubungan dengan Putusan Pailit tersebut, Perusahaan telah mendaftarkan diri sebagai kreditur konkuren dengan mengajukan tagihan kepada Kurator dari GPM sebesar Rp42.507 yang diperhitungkan dari pokok pembayaran ditambah bunga (yang dihitung sampai dengan tanggal 16 Juni 2011). Hingga saat ini, proses kepailitan masih dalam tahap proses kasasi dan pencocokan hutang para kreditur.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga.

Sebagai tambahan, informasi tentang aktivitas usaha diluar dua kegiatan utama Perusahaan tersebut digabungkan dan diungkapkan dalam kategori "lainnya". Isi dari segmen lainnya merupakan pendapatan dan beban yang ditimbulkan oleh aktivitas Entitas-entitas Anak yang bergerak diantaranya di bidang investasi, perdagangan umum, restoran, dan lain-lain.

Segmen Operasi dikelola sebagai entitas hukum yang terpisah karena setiap segmen operasi menyediakan jasa/produk yang berbeda. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi konsolidasi berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	Jumlah
30 September 2011				
Hasil Operasi				
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya	6.124.266	246.449	108.724	6.479.439
Penjualan konsinyasi	305.513	-	8.665	314.178
Biaya konsinyasi	(256.820)	-	(5.956)	(262.776)
Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya - bersih	(60.417)	807	112.739	53.129
Penyusutan dan amortisasi	(146.347)	(24.939)	(19.698)	(190.984)
Bagian atas rugi asosiasi - bersih	-	-	(997)	(997)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	(75.528)	(8.377)	(456)	(84.361)
Laba (rugi) periode berjalan	(314.653)	28.973	373.937	88.257
Informasi segmen				
Investasi dalam Perusahaan asosiasi	-	-	28.670	28.670
Pengeluaran modal	222.605	29.139	103.542	355.286
Aset segmen dilaporkan	6.527.200	179.304	2.995.519	9.702.023
Liabilitas segmen dilaporkan	3.944.117	61.718	34.762	4.040.597
30 September 2010				
Hasil Operasi				
Penjualan dari beli putus dan pendapatan usaha lainnya	5.834.636	227.774	88.292	6.150.702
Penjualan konsinyasi	1.287.933	-	7.584	1.295.517
Biaya konsinyasi	(924.606)	-	(5.284)	(929.890)
Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya - bersih	(28.745)	602	(38.442)	(66.585)
Penyusutan dan amortisasi	(201.882)	(28.152)	(18.939)	(248.973)
Bagian atas rugi asosiasi - bersih	(1.924)	-	-	(1.924)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	296.863	(5.690)	(8.722)	282.451
Laba (rugi) periode berjalan	5.728.888	28.758	(40.769)	5.716.877
Informasi segmen				
31 Desember 2010				
Investasi dalam Perusahaan asosiasi	-	-	29.667	29.667
Pengeluaran modal	164.956	27.849	43.678	236.483
Aset segmen dilaporkan	8.491.288	174.197	2.755.115	11.420.600
Liabilitas segmen dilaporkan	3.830.373	67.503	328.692	4.226.568

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	Jumlah
31 Desember 2009				
Investasi dalam Perusahaan asosiasi	26.638	-	4.862	31.500
Pengeluaran modal	401.584	47.010	76.597	525.191
Aset segmen dilaporkan	9.596.915	170.479	792.750	10.560.144
Liabilitas segmen dilaporkan	4.696.277	64.313	2.238.527	6.999.117

Karena sifat musiman dari segmen jaringan toko serba ada, pendapatan dan laba operasi pada semester kedua tahun ini diharapkan dapat lebih tinggi bila dibandingkan dengan enam bulan pertama, hal ini dikarenakan karena adanya penambahan penjualan yang biasanya timbul dari perayaan hari raya keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal.

Seluruh penjualan Perusahaan berlokasi di Indonesia. Aset tidak lancar Perusahaan berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	30 September 2011	2010	2009
Indonesia	5.771.886	4.421.173	5.261.766
Luar Indonesia	5	186.430	172.269
Jumlah segmen aset tidak lancar ^{*)}	5.771.891	4.607.603	5.434.035

^{*)} tidak termasuk piutang pihak berelasi dan aset pajak tangguhan

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha, piutang lain dan investasi tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

(ii) Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko Mata Uang (lanjutan)

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal, transaksi yang dilakukan entitas anak di luar negeri, dan transaksi pinjaman Perusahaan. Sehingga, Perusahaan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 18.

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi Perusahaan atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali untuk investasi yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual, nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek maupun dengan tingkat suku bunga mengambang. Investasi yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual dicatat mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

33. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo hutang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 September 2011, nilai tukar (dalam jumlah penuh) sebesar Rp8.823 untuk USD1 dan Rp6.796 untuk SGD1, sedangkan pada tanggal 26 Oktober 2011, nilai tukar tersebut sebesar Rp8.870 untuk USD1 dan Rp7.009 untuk SGD1. Dengan nilai tukar pada tanggal 26 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh laba kurs lebih kurang Rp4.420 atas aset bersih mata uang asing per 30 September 2011.

35. PERNYATAAN SAK YANG DIREVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan baru dan yang direvisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10: Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24: Imbalan Kerja
- PSAK 28: Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK 34: Kontrak Konstruksi
- PSAK 36: Akuntansi Asuransi Jiwa
- PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46: Pajak Penghasilan
- PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 56: Laba per saham
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 63: Pelaporan keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

Perusahaan tidak menerapkan lebih awal PSAK revisi ini. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a, sehubungan dengan penerapan PSAK 1 (revisi 2009), Perusahaan telah mereklasifikasi laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009; dan laba rugi konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 agar sesuai dengan ketentuan PSAK 1 (revisi 2009).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

36. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Akun-akun laporan posisi keuangan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Pengaruh penerapan PSAK 1 (revisi 2009) menambah (mengurangi)	Setelah penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
31 Desember 2010			
Uang muka pembelian aset tetap	26.233	(26.233)	-
Aset tidak lancar lainnya	154.645	26.233	180.878
Liabilitas - Hak minoritas	52.574	(52.574)	-
Ekuitas - Kepentingan non-pengendali	-	52.574	52.574
31 Desember 2009			
Uang muka pembelian aset tetap	59.747	(59.747)	-
Aset tidak lancar lainnya	286.654	59.747	346.401
Liabilitas - Hak minoritas	93.929	(93.929)	-
Ekuitas - Kepentingan non-pengendali	-	93.929	93.929

Akun-akun laporan laba rugi yang direklasifikasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Pengaruh penerapan PSAK 1 (revisi 2009) menambah (mengurangi)	Setelah penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
Pos Luar Biasa	5.733.215	(5.733.215)	-
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba			
Pelepasan Entitas Anak - bersih	-	5.518.619	5.518.619
Manfaat Pajak Penghasilan - Tangguhan	113.708	214.596	328.304

Pos luar biasa yang direklasifikasi sebagai bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain dan Manfaat Pajak Penghasilan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 merupakan nilai bersih setelah memperhitungkan beban terkait lainnya yang diperoleh Perusahaan atas transaksi penjualan kepemilikan saham PT MDS (Catatan 1c, 10, 11 dan 12).

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 26 Oktober 2011.